

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN LAGU FISIKA HUKUM NEWTON TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR KELAS X SMAN 1 JENEPONTO

Umar Sulaiman<sup>1</sup>, Andi Ferawati Jafar<sup>2</sup>, Nur Aeni<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Kampus II  
Jl. H. M. Yassin Limpo No 36 Samata-Gowa, Sulawesi Selatan, 92118, Indonesia

Email: [nuraeniqqf0210@gmail.com](mailto:nuraeniqqf0210@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui gambaran minat dan hasil belajar pesertadidik yang diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan lagu fisika Hukum Newton, untuk mengetahui perbedaan minat dan hasil belajar yang diajar dengan model pembelajaran *snowball throwing* dengan yang diajar menggunakan model konvensional. Jenis penelitian quasi eskperimen dengan desain *posstest only control group* desain. Populasi penelitian yaitu peserta didik kelas X SMAN 1 Jeneponto. Instrument penelitian adalah angket respon dan tes hasil belajar. Analisis deskriptif kelas eksperimen kategori sangat tinggi dankelas kontrol kategori tinggi. Analisis inferensial menggunakan uji *t* diperoleh *thitung*  $4,68 < t_{tabel} 2,04$  Ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima atau terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik. Implikasi pada penelitian ini yaitu pertimbangan bagi tenaga pendidik dalam menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* berbantuan lagu fisika, pendidik dapat menggunakan model pembelajaran yang berbeda, bagi peneliti lain dapat dijadikan refrensi untuk penelitian lebih lanjut.

**Kata Kunci:** *Snowball Throwing, Minat Belajar, Hasil Belajar*

### PENDAHULUAN

Pembelajaran fisika merupakan salah satu bagian dari proses pendidikan yang dituntut untuk selalu ditingkatkan. Salah satu yang perlu ditingkatkan adalah kualitas peserta didik. Peningkatan kualitas peserta didik dapat dilihat dari minat belajar dan hasil belajar. Penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mencakup tiga aspek yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap. Minat dan hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran yang dilakukan guru dalam menyampaikan materi

Salah satu model pembelajarn yang umum yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan yang menekankan adanya kerja sama (kooperatif) antar peserta didik dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat memainkan banyak peran dalam pelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat membuat peserta didik menverbalisasi gagasan-gagasan dan dapat mendorong munculnya refleksi yang mengarah pada konsep-konsep secara aktif. Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran menerapkan pembelajaran kooperatif secara ekstensif, berdasar teori bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

Maka salah satu model pembelajarannya yaitu *Snowball Throwing*, suatu model pembelajaran yang dapat menggali potensi peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju yang terbuat dari kertas. *Snowball Throwing* dilakukan dengan pembentukan kelompok terlebih dahulu, kemudian peserta didik membuat pertanyaan di kertas yang kemudian dibentuk seperti bola lalu dilempar ke peserta didik lain untuk menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Dari model pembelajaran *Snowball Throwing* tersebut, peserta didik dapat memiliki sifat antusias dan bersemangat karena diberikan tantangan dari model pembelajaran yang diberikan. Hal ini didukung dengan adanya lagu fisika sehingga peserta didik bisa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan model ini pula, diharapkan dapat memberikan hasil belajar yang baik pada peserta didik.

Lagu fisika merupakan suatu lagu yang berisikan materi fisika. Lagu tersebut tentunya menjadi motivasi serta minat belajar bagi peserta didik. Lagu fisika merupakan sebuah irama atau syair yang mencakup ringkasan materi hukum newton.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tenaga pendidik Fisika di SMA Negeri 1 Jeneponto diketahui bahwa minat belajar dan hasil belajar peserta didik masih rendah, karena masih banyak peserta didik yang tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni hanya mencapai 70 sedangkan nilai KKMnya 70. Hal tersebut dipengaruhi masih lemahnya minat belajar pada peserta didik, apalagi dengan menggunakan model konvensional atau ceramah. Dengan menggunakan model konvensional tersebut peserta didik cenderung bosan dan kurang termotivasi untuk mendapatkan proses pembelajaran dengan baik sehingga mengurangi konsentrasi serta hasil belajar peserta didik dalam konsep materi fisika.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukanlah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Lagu Fisika Hukum Newton Terhadap Minat dan Hasil Belajar Kelas X SMAN 1 Jeneponto” untuk mengetahui bagaimana minat belajar dan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika.

## **METODE**

Penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu quasi experiment. Quasi experiment adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang didapat dari eksperimen berdasarkan perlakuan terhadap suatu unit percobaan dalam batas dasar-dasar yang ditetapkan pada kelas eksperimen. Desain penelitian ini menggunakan *Posttest Only Control group Design*. Dengan pemilihan sample secara non acak.

Populasi adalah kumpulan individu (peserta didik) yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yang dilakukan. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Jeneponto yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022. Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Jadi, teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini yaitu Peserta Didik Kelas X MIA 5 berjumlah 31 orang dan kelas X MIA 6 berjumlah 29 orang.

Adapun instrumen penelitaian yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan



data sebagai berikut:

1. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar merupakan tes yang dilakukan untuk peserta didik yang setiap butir soalnya berdasarkan dari indikator hasil belajar. Tes ini merupakan soal pilihan ganda yang terdiri dari 5 pilihan jawaban, jawaban benar dengan poin 1 dan jawaban salah dengan poin 0 dengan jumlah soal sebanyak 15 butir soal.

2. Angket (kuisisioner)

Kuesioner sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Pengisian kuesioner dilakukan oleh peserta didik dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom jawaban yang disediakan. skala pengukuran menggunakan skala likert.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif yang dapat digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui pendeskripsian data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi, Yang termasuk dalam teknik statistik deskriptif [1] sebagai berikut:

1. Mean/Rata-rata ( $\bar{x}$ )

$$\frac{\sum f_i x_i}{\sum f} (X) = \bar{x}$$

2. Standar Deviasi (SD)

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

3. Varians ( $s^2$ )

$$s^2 = Sd^2$$

Kategorisasi Minat Belajar Peserta Didik

Kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik menurut [2] yaitu:

Tabel 1. Kategorisasi Minat Belajar

Kategori	Rumus	Interval Skor
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD < X$	$98 < X$
Tinggi	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	$83 < X \leq 98$
Sedang	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	$68 < X \leq 83$
Rendah	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	$53 < X \leq 68$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$	$X \leq 68$

Keterangan :

M = Mean teoritik

SD = Deviasi estándar

Kategori Kentuntasan Hasil Belajar

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar peserta didik, digunakan penilaian acuan patokan (PAP) yang menilai kemampuan mahasiswa berdasarkan kriteria berupa tingkat pengalaman belajar yang diharapkan tercapai setelah kegiatan belajar dilaksanakan. Untuk ketuntasan hasil belajar peserta didik digunakan standar nilai 70. Mengacu pada pemendikbud No.104 tahun 2014 tentang pedoman hasil belajar oleh pendidik yang menjelaskan bahwa ketuntasan belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar konteks kurun waktu belajar.

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Hasil Belajar

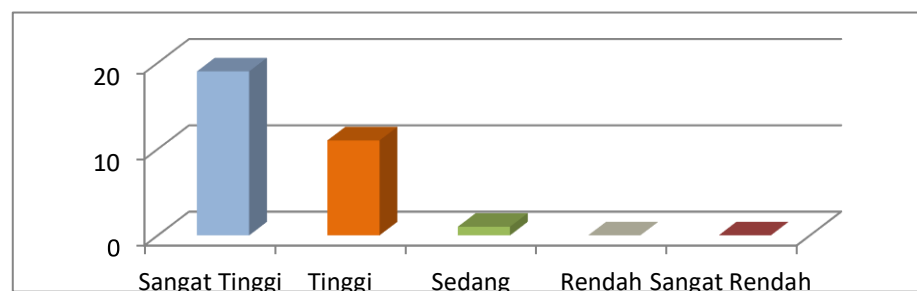
Persentase (%)	Keterangan
$\geq 80$	Tuntas
$\leq 80$	Tidak Tuntas

Hasil nilai akhir dalam kriteria baik apabila hasil nilai akhir peserta didik mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 80 % dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 80\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya.

## HASIL

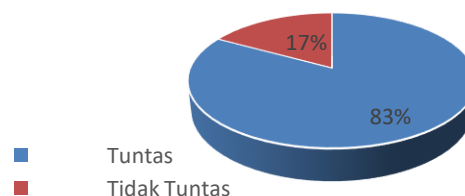
### 1. Analisis Data Deskriptif

- a. Deskripsi minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika (kelas eksperimen)



Gambar 1. Histogram Minat Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan histogram, dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik pada kelas eksperimen, diperoleh 1 peserta didik untuk kategori sedang, 11 peserta didik kategori tinggi, dan 19 peserta didik untuk kategori sangat tinggi. b). Deskripsi hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika (kelas eksperimen).



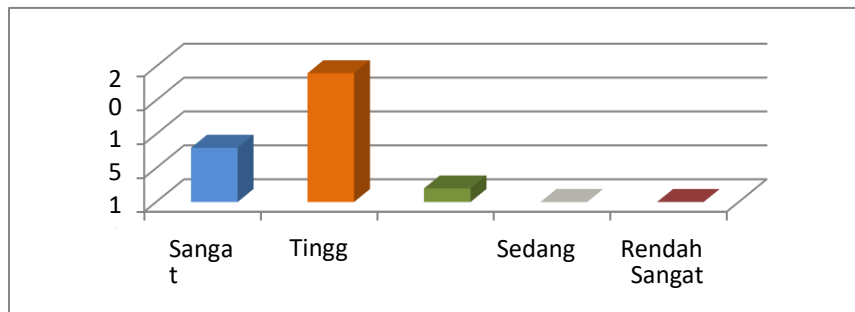
Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan diagram 4.2, dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen, diperoleh 83 % untuk kategori

tuntas dan 17 % untuk kategori tidak tuntas.

- b. Deskripsi minat belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model konvensional (kelas kontrol)

Untuk lebih memahami data angket minat belajar kelas kontrol disajikan dalam bentuk gambar atau histogram sebagai berikut:

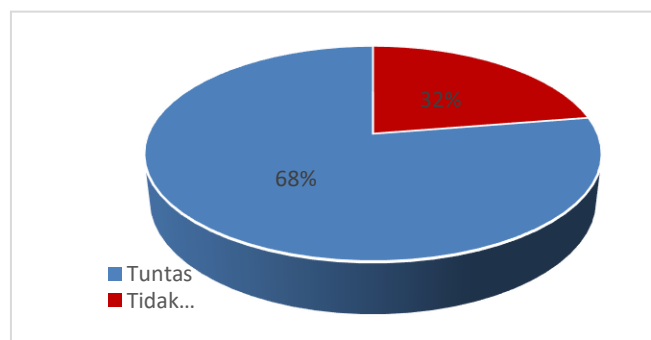


Gambar 3. Histogram Minat Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

Berdasarkan histogram diatas, dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik pada kelas kontrol, diperoleh 2 peserta didik untuk kategori sedang, dan 19 peserta didik untuk kategori tinggi, dan 8 peserta didik untuk kategori sangat tinggi.

- c. Deskripsi hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan dengan model konvensional berbantuan lagu fisika (kelas kontrol).

Hasil belajar peserta didik disajikan dalam bentuk diagram atau gambar sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Hasil Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan digram, dapat dilihat bahwa Hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol, diperoleh 68 % untuk kategori tuntas, dan 34 % untuk kategori tidak tuntas.

## 2. Analisis Data Inferensial

Analisis inferensial dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan dari data penelitian yang menyatakan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan untuk menjawab hipotesis yang telah dibuat.

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari tes hasil belajar fisika peserta didik terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang

digunakan pada penelitian ini adalah Kolmogorov – Smirnov pada taraf 0,05. Pengujian normalitas dianalisis menggunakan SPSS di peroleh (sig. > 0.05), sehingga dapat diartikan bahwa data penelitian pada masing-masing kelas terdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai varian yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok sampel mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan dengan beberapa teknik, salah satunya uji F (Fisher). Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila data yang diuji hanya 2 sampel/kelompok. Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS diperoleh hasil (sig>0.05). Maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelas eksperimen yang dibandingkan dengan perlakuan yang berbeda memiliki varians yang sama atau homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data yang diperoleh ternyata berdistribusi normal dan homogen, sehingga berdasarkan hal tersebut pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji parametrik dengan rumus uji t dua sampel independent. Berikut merupakan hasil perhitungan yang uji t-2 sample independent dengan menggunakan program SPSS.

Setelah dilakukan uji hipotesis menggunakan SPSS diperoleh nilai tstat sebesar 4,68 sedangkan ttabel (t Critical two-tail) sebesar 2,04. Karena nilai tstat > ttabel maka Ho ditolak dan H1 diterimakan. H1 diterima artinya terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing berbantuan lagu fisika Hukum Newton dengan peserta didik yang diajar dengan menggunakan model konvensional.

## PEMBAHASAN

1. Minat belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika Hukum Newton

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas X MIPA 5 sebagai kelas eksperimen, diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika. Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes berupa angket respon dengan analisis skala *likers*. Maka data yang didapatkan dari nilai rata-rata angket minat belajar sebesar 83,25 dengan nilai tertinggi 94 dan nilai terendah 68. Berdasarkan kategorisasi minat belajar nilai rata-rata peserta didik berada pada kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan penelitian, terlihat bahwa faktor yang mempengaruhi tingginya minat belajar peserta didik adalah perasaan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Dimana pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika Hukum Newton peserta didik sangat mengikuti arahan pendidik. Selain itu model pembelajarannya juga menarik dan tidak monoton, karena pada model pembelajaran *Snowball Throwing* peserta didik tidak hanya belajar tetapi mereka juga diberikan suatu tantangan berupa permainan yang seru yaitu membuat dan melempar bola salju yang

berisi pertanyaan. Tidak hanya itu model pembelajaran *Snowball Throwing* juga diberikan strategi pembelajaran berupa lagu fisika Hukum Newton yang dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Minat belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu, kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran [3].

## 2. Hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas X MIPA 6 sebagai kelas eksperimen, diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika. Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes berupates hasil belajar. Data yang didapatkan dari nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik sebesar 75,49 dengan nilai tertinggi sebesar 93 dan nilai terendah 53.

Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 26 peserta didik dengan presentase 83% berada pada kategori tuntas dan 7 peserta didik dengan presentase 17% berada pada kategori tidak tuntas.

Setelah dilakukan penelitian, faktor yang paling berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dikelas eksperimen adalah model pembelajarannya. Karena model yang diterapkan adalah model *Snowball Throwing* yaitu model pembelajaran yang menggali potensi peserta didik dalam membuat dan menjawab pertanyaan melalui sebuah permainan imajinatif yang membentuk dan melempar bola salju dari kertas. Pada model ini peserta didik dilatih kesiapannya untuk membuat dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Peserta didik akan saling menukar pikiran dan memberi pengetahuan dalam kelompok yang sudah ditentukan. Selain itu strategi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang berupa lagu fisika Hukum Newton, dimana fungsi lagu fisika Hukum Newton membantu peserta didik lebih mudah memahami materi Hukum Newton.

Hasil nilai akhir dalam kriteria baik apabila hasil nilai akhir peserta didik mencapai ketuntasan klasikal atau sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik dalam kelas mencapai kriteria ketuntasan minimal. Suatu kelas dikatakan tuntas hasil belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat  $\geq 80\%$  peserta didik yang telah tuntas belajarnya [4].

## 3. Minat belajar peserta didik yang diajar dengan model konvensional

Penelitian yang telah dilakukan pada kelas X MIPA 6 sebagai kelas kontrol, diberikan perlakuan model konvensional. Setelah diberikan perlakuan model konvensional selanjutnya peneliti memberikan tes berupa angket respon dengan analisis skala *likers*. Data yang didapatkan dari nilai rata-rata angket minat belajar sebesar 79,72 dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 65. Berdasarkan kategorisasi dari minat belajar, nilai rata-rata yang dihasilkan termasuk kategoritinggi

Berdasarkan pengamatan peneliti setelah dilakukan penelitian, faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada kelas kontrol masih tergolong tinggi. Karena sebelum masuk di materi Hukum Newton, pendidik memberikan materi pengantar berupa contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Hukum Newton. Disini peserta didik mulai penasaran dan tertarik memperhatikan apa saja contoh dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan Hukum Newton. Selain itu, minat belajar

peserta didik pada kelas kontrol tinggi juga dipengaruhi oleh situasi kelas saat pembelajaran yang kondusif.

Minat belajar pada peserta didik tentunya merupakan suatu dorongan atau ketertarikan untuk memicu semangat dalam menguasai materi atau bidang tertentu. Hal ini sesuai dalam jurnal [5].

#### 4. Hasil belajar peserta didik yang diajar dengan model konvensional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada kelas X MIPA 5 sebagai kelas kontrol, diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Setelah diberikan perlakuan, peneliti memberikan tes berupa tes hasil belajar. Data yang di dapatkan dari nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik sebesar 70,03 dengan nilai tertinggi sebesar 87 dan nilai terendah 33. Berdasarkan data yang diperoleh sebanyak 20 peserta didik dengan presentase 68 % berada pada kategori tuntas dan 9 peserta didik dengan presentase 32% berada pada kategori tidak tuntas.

Berdasarkan pengamatan pendidik, hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol tidak tuntas secara klasikal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya (1) kurang aktifnya peserta didik untuk bertanya dan mencari tau lebih dalam mengenai materi pembelajaran, (2) tidak adanya diskusi kelompok yang bisa menuntut peserta didik lebih aktif pada proses pembelajaran, (3) kurang tegasnya pendidik untuk menunjuk salah satu peserta didik maju kedepan mengerjakan soal.

Worthan mengemukakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki karakteristik tertentu : tidak kontekstual, tidak menantang, pasif, bahan pembelajaran tidak di diskusikan dengan pembelajar [6].

#### 5. Perbedaan hasil belajar peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika dengan yang diajar menggunakan model konvensional.

Setelah dilakukan penelitian, dapat dinyatakan bahwa minat belajar juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen minat belajar peserta didik berada pada kategori sangat tinggi dan hasil belajar yang diperoleh tuntas secara klasikal. Sedangkan pada kelas kontrol minat belajar peserta didik berada pada kategori tinggi dan hasil belajar yang diperoleh tidak tuntas secara klasikal yaitu dibawah 80%. Selain itu, faktor yang mempengaruhinya adalah model pembelajaran, strategi pembelajaran, dan juga situasi kelas yang kondusif saat pembelajaran.

Dari berbagai faktor yang menjadi kendala rendahnya hasil belajar peserta didik, peneliti lebih berkecenderungan bahwa faktor utama yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik di karenakan kurang tepatnya memilih model pembelajaran dan media yang digunakan oleh guru, serta kurangnya kemampuan guru untuk melihat minat dan motivasi belajar peserta didik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang telah di peroleh pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika hukum newton pada kelas X SMAN 1 Jeneponto berada pada kategori sangat tinggi dengan nilai rata-rata 83,25 dan untuk hasil



belajar berada pada kategori tuntas dengan nilai presentase ketuntasan sebesar 83%. Minat dan hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model konvensional pada kelas X SMAN 1 Jeneponto berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 79,72 dan untuk hasil belajar berada pada kategori tidak tuntas dengan presentase ketuntasan 68%. Terdapat perbedaan terhadap hasil belajar antara kelas yang diajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan lagu fisika dengan yang diajar menggunakan model konvensional. Hal ini dibuktikan untuk minat dan hasil belajar pada kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan nilai  $t_{hitung}$  4,68 dan  $t_{tabel}$  2,04. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 16th ed. Bandung: Bandung Alfabeta, 2013.
- [2] S. Azwar, "Penyusunan skala psikologi. edisi 1. cetakan xiv," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2010.
- [3] E. W. T. Pamungkas, S. Herlambang, and Juarti, "Pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap minat belajar geografi kelas xi iis sma negeri 1 tumpang kabupaten malang," pp. 29–37, 2016, [Online]. Available:<http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikangeografi/article/view/5904>.
- [4] I. T. Z. Arifin, "Penggunaan Metode Kooperatif dengan Model Snowball Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Materi Peredaran Darah Manusia Di Kelas V SD Negeri III Wiroko Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2011/2012." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011, [Online]. Available: <http://eprints.ums.ac.id/15634/>.
- [5] I. Tahir, J. Jufri, and A. K. Achmad, "Murder Dalam Pembelajaran Membaca Memahami Bahasa Jerman," *Interf. J. Lang. Lit. Linguist.*, vol. 2, no. 2, pp. 127–136, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unm.ac.id/INTERFERENCE/article/view/20483>.
- [6] I. Pudjipawarti, M. Makmuri, and K. Kustiyowati, "PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN GAYA KOGNITIF TERHADAP PEMAHAMAN KONSE PPKN SISWA SMP NEGERI 2 AMBULU," *J. Educ. Technol. Inov.*, vol. 3, no. 2, pp. 24–39, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.ikipjember.ac.id/index.php/jeti/article/view/578>.